

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan pembangunan sanitasi yang menekankan perubahan perilaku masyarakat melalui proses pemberdayaan, dengan tujuan mendorong kemandirian masyarakat tanpa ketergantungan pada bantuan sarana fisik. Pendekatan ini diarahkan untuk mewujudkan kondisi sanitasi yang aman, berkelanjutan, dan merata dari tingkat rumah tangga hingga komunitas melalui penerapan lima pilar utama, yaitu penghentian praktik buang air besar sembarangan, pembiasaan cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang aman, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, serta pengelolaan limbah cair rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan (Indriani et al., 2025)

Di Indonesia, beberapa penelitian STBM telah dilakukan dalam lima tahun terakhir. Namun, penelitian ini lebih banyak berfokus pada deskripsi pelaksanaan program dan hubungan variabel umum seperti pengetahuan dan partisipasi masyarakat. Mereka juga tidak menguji secara menyeluruh seberapa efektif media edukatif tertentu, seperti poster, dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang semua pilar STBM. Sebagai contoh, penelitian telah menunjukkan bahwa penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang STBM. Penelitian ini juga menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku sanitasi (STBM) di beberapa wilayah desa (Indriani et al., 2025).

Dampak buruk akibat BABS adalah menyebabkan kontaminasi pada tanah, air, udara, makanan dan juga perkembangbiakan lalat. Sesuai dengan model ekologi, lingkungan buruk dapat menyebabkan penyakit. Berbagai macam penyakit yang timbul akibat kontaminasi-kontaminasi tersebut adalah diare, kolera, disentri, paratiroid, tifoid, hepatitis viral, penyakit cacing, dan beberapa penyakit gastroinsentinal serta infeksi parasit lain. Langkah yang harus ditempuh untuk mencegah penyakit-penyakit ini agar tidak berkembang adalah dengan memperbaiki sanitasi lingkungan dengan menyediakan jamban yang sehat (Miskiyah et al., 2023).

Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan di setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Jamban yang sehat dapat memutus berbagai rantai penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga yang ditempatkan baik di dalam rumah maupun di luar rumah serta mudah dijangkau (Mauliyana, 2023).

Jamban adalah sejenis toilet yang dapat digunakan untuk buang air besar dan buang air kecil. Komponen dasar jamban adalah tempat duduk atau lubang buang air besar, septic tank atau saluran pembuangan, dan alat pembersih. Jamban yang sehat adalah jamban yang bermuara ke tanah daripada ke udara, menjaga sumber air tetap bersih, tidak berbau, mudah dibersihkan, dan tidak mencemari hewan atau manusia lain (Ulandari et al., 2025).

Kemenkes mencatat di tahun 2022 masih terdapat 5,69% masyarakat Indonesia yang masih melakukan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Persentase desa/kelurahan deklarasi Stop Buang Air Besar Sembarangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih kurang dari 80% (Kemenkes RI, 2023).

Penyakit diare adalah masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian di berbagai negara di dunia. Diare pada anak-anak, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Dua faktor yang meningkatkan risiko diare adalah sanitasi yang buruk dan ketersediaan air bersih yang terbatas. Banyak hal dapat menyebabkan diare, seperti infeksi bakteri, virus, parasit, alergi makanan, dan kondisi medis lainnya. Diare masih menjadi penyebab utama morbiditas dan kematian, terutama pada anak-anak di bawah usia 5 tahun.¹ Jika tidak ditangani dengan benar, diare dapat menyebabkan dehidrasi, kekurangan nutrisi, gangguan pertumbuhan, dan kematian. Kondisi sanitasi, higiene, dan kualitas air bersih adalah beberapa faktor lingkungan dan perilaku masyarakat yang dapat memengaruhi prevalensi penyakit diare di suatu daerah (Susanti et al., 2024).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 1.1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka, dari data tersebut diatas sebesar 81% penduduk yang buang air besar sembarangan (BABS) terdapat di 3 negara dan indonesia sebagai negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat buang air besar di area terbuka, yaitu India 85.456.000 (58%), Indonesia 63.564.000 (12,9%), China 45.653.000 (4,5%) (Mauliyana, 2023).

Berdasarkan Observasi awal Di Kelurahan Nonbes, data kasus diare masih ditemukan di wilayah ini sesuai buku register puskesmas. Tercatat ada sekitar 26 kasus diare di Kelurahan Nonbes pada tahun 2025 (Puskesmas Oekabiti, 2025). Munculnya kasus ini diduga kuat berkaitan dengan perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan Stop Buang Air Besar Sembarang. Untuk itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian di Kelurahan tersebut guna melihat lebih dalam lagi tentang Penerapan Pilar 1 STBM di sana. Maka berdasarkan alasan dan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian tugas karya ilmiah dengan judul **“Pemetaan Penerapan Pilar 1 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana memetakan penerapan pilar 1 sanitasi total berbasis masyarakat di Kelurahan Nonbes ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memetakan penerapan pilar 1 sanitasi total berbasis masyarakat di Kelurahan Nonbes

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis jamban berdasarkan STBM di Kelurahan Nonbes
- b. Untuk mengetahui kategori jamban berdasarkan STBM di Kelurahan Nonbes
- c. Untuk memetakan jenis jamban berdasarkan STBM di Kelurahan Nonbes

- d. Untuk memetakan kategori jamban berdasarkan STBM di Kelurahan Nonbes

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi dalam bentuk data untuk membantu puskesmas dalam menjaga dan melakukan kegiatan pilar 1 STBM Stop Buang Air Besar Sembarangan

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mendapatkan data atau referensi dalam mengerjakan tugas kuliah dan karya ilmiah.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian survei kesehatan lingkungan.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya jamban sehat, menambah wawasan masyarakat tentang jamban yang layak digunakan dan agar tidak ada masyarakat yang masih melakukan BABS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang mendukung dalam penelitian ini adalah bidang kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan materi jamban sehat, Dasar Sanitasi, Sanitasi Pemukiman, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah pemilik jamban di Kelurahan Nonbes

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan februari–Mei Tahun 2026.

4. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nonbes